

Vol 17, No 2 July 2021

E-ISSN 2549-1466

P-ISSN 1907-6134

POLYGLOT

JURNAL ILMIAH



Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Pelita Harapan

POLYGLOT: Jurnal Ilmiah

A Journal of Language, Literature, Culture, and Education
Vol 17, No 2 July 2021 P-ISSN: 1907-6134 E-ISSN: 2549-1466

EDITOR IN CHIEF

Drs. Dylmoon Hidayat, M.S., M.A., Ph.D.

Universitas Pelita Harapan, Indonesia

EDITORIAL BOARD

Dr. Dra. Erni Murniarti, M.Pd., S.H., Universitas Kristen Indonesia, Indonesia

Drs. Mauritsius Tuga, M.Sc., Ph.D., Universitas Bina Nusantara, Indonesia

Dr. Mawardi, Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia

Dr. Rudy Pramono, LPPM Universitas Pelita Harapan, Indonesia

Dr. Samuel Lukas, Universitas Pelita Harapan, Indonesia

Prof. Dr. Drs. Suroso, M.Pd., Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

Dr. Y. Edi Gunanto, Universitas Pelita Harapan, Indonesia

ASSISTANT EDITOR

Robert Harry Soesanto, M.Pd., Universitas Pelita Harapan, Indonesia

REVIEWER TEAM

Immanuel Adhitya Wulanata Chrismastianto, M.Pd., Universitas Pelita Harapan, Indonesia

Kimura Patar Tamba, M.Pd., Universitas Pelita Harapan, Indonesia

Neng Priyanti, S.Pd., M.Ed., M.A., Universitas Pelita Harapan, Indonesia

Dr. Ni Gusti Ayu Eka, S.KM, N.Kes, Universitas Pelita Harapan, Indonesia

Dr. Yonathan Winardi, Universitas Pelita Harapan, Indonesia

Mailing Address

Faculty of Education, Universitas Pelita Harapan UPH Tower, B603

Jl. M. H. Thamrin Boulevard 1100 Lippo Karawaci, Tangerang 15811

Tlp. 62-21-546 6057 (hunting) Fax. 62-21-546 1055

Email: redaksi.polyglot@uph.edu

Website: <https://ojs.uph.edu/index.php/PJI/index>



CONTENTS

Content	ii
Editorial Greeting	iii
ARTICLES	
A Holistic Approach of Ellen White in Christian Education Organization Concerning Total Quality Management Christar Arstilo Rumbay, Deitje A Katuuk, Jeffry S. J. Lengkong, Viktory N. J. Rotty	174-190
Collaborative and Problem-Based Learning in Promoting Indonesian EFL Learners' Learning Autonomy Kristian Florensio Wijaya	191-211
Pengaruh Servant Leadership, Perceived Organizational Support, dan Well- Being terhadap Organizational Citizenship Behavior pada Guru SMK Mudita Kota Singkawang Hin Su Khian, Inocentius Bernarto	212-231
Pengaruh Servant Leadership, Iklim Organisasi, dan Kepuasan Kerja terhadap Kepercayaan Organisasi Guru Natalia, Dylmoon Hidayat	232-250
Analisis Motivasi Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah dengan Kurikulum Asing: Sebuah Studi Kasus Sekolah XYZ Sri Utami, Fransisco Budi Hardiman	251-268
Women's Struggle against the Patriarchate and Colonial Hegemony in Pramoedya Ananta Toer's Rumah Kaca Iko Agustina Boangmanalu, Bernard Richard Nainggolan	269-284
Pengembangan Modul Persiapan Language B Diploma Programme dalam Menulis Teks Pribadi dengan Bahasa yang Baik dan Benar Ivenna Leonardi, Clara Evi Citraningtyas	285-305
Peran Guru Kristen dalam Mendidik Karakter Kesantunan Berbahasa Siswa berdasarkan Tinjauan Filsafat Etika Kristen Pitaya Rahmadi, Meyviane Pricilia Gloria	306-329
Pengaruh Harga Tanaman Pangan dan Upah Petani terhadap Konsumsi Selvi Esther Suwu, Andry Panjaitan	330-345
SCHOOL PRACTICE EXPERIENCES	
Penerapan Peer Tutoring untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Jumlah dan Selisih Sudut Jacob Stevy Seleky, Romualdus Ripa, Atalya Agustin	346-363



**PENGEMBANGAN MODUL PERSIAPAN
LANGUAGE B DIPLOMA PROGRAMME DALAM
MENULIS TEKS PRIBADI DENGAN BAHASA
YANG BAIK DAN BENAR [THE DEVELOPMENT
OF LANGUAGE B DIPLOMA PROGRAMME
PREPARATION IN WRITING PERSONAL TEXTS
IN CORRECT AND PROPER LANGUAGE
MODULE]**

Ivenna Leonardi¹, Clara Evi Citraningtyas²

¹Sekolah Pelita Harapan Lippo Village, Tangerang, BANTEN

²Universitas Pelita Harapan, Tangerang, BANTEN

iven_na@yahoo.co.uk¹, clara.citraningtyas@uph.edu²

ABSTRACT

The purpose of this research is to evaluate and show that the use of module can helps grade 10 students understand the correct and proper Indonesian and types of personal texts. This certainly also helps grade 10 students prepare themselves before taking the Indonesian Language B subject later in the Diploma Programme. The research and development method used is the simplified form of the theory of Dick & Carey. The research data were obtained using a questionnaire completed by experts, practitioners, and grade 10 students in Indonesian Language B classes. The module is feasible if it has an average score ≥ 3.7 . The data showed the final average score of 3.7 and 4.2. Based on the results of the data analysis, it can be concluded that the module can help students understand the correct and proper Indonesian and types of personal texts.

Keywords: module, research and development, International Baccalaureate, Indonesian language, personal text

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dan menunjukkan bahwa penggunaan modul dapat membantu siswa kelas X dalam memahami bahasa Indonesia yang baik dan benar serta jenis-jenis teks pribadi. Hal ini tentunya dapat membantu siswa kelas X dalam mempersiapkan diri mereka sebelum mengambil mata pelajaran Bahasa Indonesia *Language B* pada jenjang Diploma nantinya. Metode penelitian dan pengembangan yang digunakan merupakan bentuk sederhana dari teori yang dikemukakan oleh Dick & Carey. Data hasil penelitian diperoleh menggunakan instrument berbentuk angket yang diisi oleh ahli/pakar, praktisi, dan siswa siswa kelas X yang mengikuti mata pelajaran Bahasa Indonesia *Language B*. Modul dikatakan layak apabila memiliki nilai rata-rata $\geq 3,7$. Data yang diperoleh menunjukkan nilai rata-rata akhir sebesar 3,7 dan 4,2. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa modul yang dikembangkan dapat membantu siswa dalam memahami bahasa Indonesia yang baik dan benar serta jenis-jenis teks.

Kata Kunci: modul, penelitian dan pengembangan, *International Baccalaureate*, bahasa Indonesia, teks pribadi

Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan zaman serta globalisasi, pendidikan di Indonesia turut mengalami perubahan. Salah satu perubahan yang terjadi adalah semakin banyaknya sekolah-sekolah bertaraf internasional yang berdiri. Sekolah-sekolah internasional ini, sekarang disebut Satuan Pendidikan Kerjasama (SPK), mengedepankan pendidikan yang berbasis global, menggunakan kurikulum internasional yang berbeda dengan kurikulum di Indonesia, yang diindikasikan mampu mencetak lulusan

yang memiliki kebiasaan, pola pikir, dan daya tangkap terhadap mata pelajaran yang baik (Lina dan Kusuma, 2012, h. 85).

Salah satu keunggulan dari SPK ini adalah penggunaan bahasa asing sebagai bahasa pengantar serta didukung dengan tenaga pengajar yang kebanyakan adalah *native speaker*. Namun dengan penggunaan bahasa asing sedari kecil tanpa adanya penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar secara tidak langsung menempatkan bahasa asing/Inggris pada kedudukan yang lebih tinggi daripada bahasa Indonesia sehingga dapat menyebabkan para siswa lebih fasih berbahasa asing dibandingkan dengan bahasa negara mereka sendiri (Prayoga & Khatimah, 2019, h. 39). Hal ini tentunya cukup mengkhawatirkan karena kemampuan berbahasa ini memengaruhi nilai dari salah satu mata pelajaran wajib, yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia dimana setiap siswa diharapkan dapat membaca, berbicara, serta menulis menggunakan Bahasa Indonesia baku.

Melihat adanya perbedaan kemampuan dalam berbahasa, salah satu kurikulum internasional, yaitu *International Baccalaureate* (IB), bekerja sama dengan sekolah dan pemerintah untuk mengembangkan program pendidikan yang menantang dengan penilaian yang ketat dengan cara menyediakan program bahasa yang terdiri dari dua bagian, yaitu *Language A* dan *Language B/Language Acquisition* (ibo.org, 2017). Perbedaan dari kedua program ini adalah *Language A* merupakan program yang diperuntukkan bagi siswa dengan kemampuan bahasa yang cukup tinggi atau menggunakan bahasa tersebut sebagai bahasa ibu, sedangkan *Language B* merupakan program bahasa yang diperuntukkan bagi siswa dengan kemampuan bahasa yang lebih lemah atau baru mempelajari bahasa tersebut.

Sayangnya dalam kenyataan yang ada, banyak dari siswa yang berada di dalam kelas *Language B* di *Diploma Programme* ini nampak belum siap dalam mengikuti kurikulum yang ada. Masalah ini terlihat dari kurangnya pengetahuan siswa akan teks-teks non-sastra maupun kemampuan berbahasa mereka yang belum sesuai dengan standar penilaian IB. Padahal mengenal dan memahami setiap karakteristik dari teks yang digunakan merupakan salah satu penilaian utama yang digunakan oleh IB.

Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan adanya kesenjangan dalam pelajaran Bahasa Indonesia dalam *Middle Years Programme* (MYP) dengan *Diploma Programme* (DP) yang disebabkan oleh adanya pembagian level. Pada MYP (*Language Acquisition Guide 2020*, 14-15), terdapat enam tingkatan yang mendeskripsikan kemampuan bahasa seorang siswa, semakin tinggi tingkat/level siswa tersebut, maka tingkat kesulitan materi yang diajarkan pun akan semakin tinggi, sedangkan pada DP hanya dibagi menjadi 3 tingkatan (*Diploma Programme Language B Guide 2018*, 6-7). Perbedaan ini juga menimbulkan perbedaan gaya pengajaran di dalam setiap kelas; apalagi dengan guru yang berbeda pula.

Selain dari kesenjangan yang ada, siswa juga menganggap bahwa menulis merupakan suatu beban bagi mereka (Nurmala, 2006, h. 8). Para guru di lapangan pun melihat hal yang sama, terutama dalam penguasaan bahasa yang digunakan. Dapat terlihat bagaimana tingkat kesalahan siswa dapat memengaruhi pencapaian dari tujuan pembelajaran, oleh karena itu diperlukannya upaya untuk meminimalkan kesalahan dalam berbahasa tersebut (Ariningsih, Sumarwati, & Saddhono, 2012, h. 41). Dengan demikian, untuk menjembatani kesenjangan serta mengatasi permasalahan yang ada, maka dalam penelitian ini dikembangkanlah sebuah bahan ajar berupa modul.

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan pada penelitian ini berfokus kepada pengembangan modul yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat berbagai macam bentuk teks pribadi menggunakan bahasa yang baik dan benar. Modul ini dimaksudkan untuk menjadi salah satu bahan ajar dalam mempersiapkan siswa kelas X di sebuah sekolah SPK yang menggunakan kurikulum *International Baccalaureate* di Provinsi Banten agar siap menghadapi pelajaran Bahasa Indonesia B/ *Language B* pada jenjang *Diploma Programme*.

Language B International Baccalaureate Diploma Programme

Pelajaran bahasa dalam kurikulum IB membagi programnya menjadi dua bagian besar yaitu *Language A* dan *Language B*. Namun terdapat perbedaan dalam pembagian *Language B* Bahasa Indonesia di

dalam MYP dan DP. *Diploma Programme* ini hanya membagi Language B ke dalam 3 bagian, yaitu *Ab Initio*, *Standard Level*, dan *High Level* (*Diploma Programme Language B Guide*, 2018, h. 6-7). Di lain pihak, MYP membaginya ke dalam enam fase yang disesuaikan dengan kemampuan siswa dalam berbahasa Indonesia (*Language Acquisition Guide*, 2020, h. 6).

Penilaian dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk *Language B DP* dibagi menjadi dua bagian besar, yaitu *External Assessment* dan *Internal Assessment* dimana *External Assessment* akan dinilai langsung oleh penguji yang ditunjuk oleh pihak IB sedangkan penilaian *Internal Assessment* dilakukan oleh guru yang mengajar langsung siswa DP.

Di dalam buku panduannya (*Diploma Programme Language B Guide*, 2018, h. 21-23), salah satu penilaian *External Assessment* disebut *Paper 1*. Penilaian *Paper 1* ini difokuskan pada kemampuan siswa dalam membuat berbagai jenis teks yang sesuai dengan suatu keadaan yang dikondisikan, salah satunya adalah teks pribadi. Yang dimaksudkan dengan teks pribadi adalah teks yang disebar oleh pembuatnya dengan audien yang dapat berupa anggota keluarga, teman, ataupun grup dengan minat yang sama; tidak menutup kemungkinan pula teks ini ditujukan bagi diri si pembuat itu sendiri. Jenis teks ini cenderung berupa kebutuhan afektif individu daripada analisis informasi. Teks yang termasuk di dalam teks pribadi adalah blog, buku harian (*diary*), surel (*email*), surat pribadi (*personal letter*), dan unggahan pada media sosial/ruang diskusi (*social media posting/chat room*).

Menulis Dalam Bahasa yang Baik dan Benar

Menurut Winarsih dan Sulistyowati (2016) serta Yunus (2014), menulis merupakan suatu proses menyusun, mencatat, dan mengorganisasikan makna yang bersifat interaktif untuk mencapai tujuan tertentu. Berangkat dari pemaparan ini dapat disimpulkan sejumlah unsur di dalam kegiatan menulis, yaitu: 1) penulis; 2) makna atau ide yang disampaikan; 3) bahasa/medium berupa huruf dan tanda baca; 4) sasaran pembaca; 5) tujuan; dan 6) interaksi antara penulis dan pembaca melalui tulisan.

Tentunya ketika melakukan kegiatan menulis diperlukan kemampuan berbahasa yang baik dan benar yang berhubungan dengan proses berpikir yang jelas dan teratur (Rebecca et al., 2010, h. 3). Tata bahasa adalah bagian integral dalam penggunaan bahasa yang merupakan bagian dari cara seseorang berkomunikasi satu sama lainnya, termasuk di dalamnya dalam menulis. Seringkali situasi komunikatif tersebut menentukan pemilihan kata atau diksi serta cara penyampaiannya. Misalnya, terdapat perbedaan dalam cara seseorang berbicara dalam situasi informal dan formal. Selain itu, seseorang juga dapat menulis secara berbeda dari cara mereka berbicara (Djenar, 2011, h. viii).

Tidak dapat dipungkiri demikian juga halnya di dalam penggunaan bahasa Indonesia. Rahayu (2015, h. 5) juga menyatakan bahwa penggunaan bahasa tidak resmi/informal dalam aktivitas berbahasa seperti menulis juga kerap kali ditemukan di dalam kelas. Hal ini juga dapat diakibatkan adanya masalah kebahasaan di Indonesia yang telah mengalami berbagai perubahan yang dikarenakan tatanan kehidupan dunia yang baru, globalisasi, dan perkembangan teknologi (*Buku Praktis Bahasa Indonesia*, 2007, h. vii). Tentunya hal tersebut berpengaruh dalam penggunaan tata bahasa Indonesia sehingga diperlukan adanya standar yang jelas agar dapat lebih mudah menetapkan bentuk mana yang benar dan mana yang salah. Pemakaian bahasa yang mengikuti pembakuan ini membentuk *bahasa yang benar*. “Anjuran agar kita “berbahasa Indonesia dengan baik dan benar” dapat diartikan pemakaian ragam bahasa yang serasi dengan sarannya dan yang mengikuti kaidah bahasa yang betul.” (Muslich, 2014).

Secara sederhana Kuntarto (2011) mengungkapkan bahwa:

- a. Bahasa dikatakan “baik” apabila memiliki nilai rasa yang tepat dan sesuai dengan situasi pemakainya.
- b. Bahasa dikatakan “benar” apabila menerapkan kaidah dengan konsisten.

Modul

Kosasih (2010, h. 8) menyatakan bahwa modul merupakan satuan pembelajaran dengan tujuan-tujuan, proses aktivitas belajar yang memungkinkan siswa memperoleh kompetensi-kompetensi yang belum dikuasai dari hasil proses dan mengevaluasi kompetensinya untuk mengukur keberhasilan belajar.

Dewi dkk. (2017, h. 105) memiliki pendapat serupa dengan mengatakan bahwa modul pembelajaran merupakan sebuah bahan ajar yang dibuat secara sistematis dengan menyusun materi dengan menarik yang dapat digunakan secara mandiri. Dengan adanya modul, diharapkan dapat membantu siswa dalam memperoleh informasi-informasi penting mengenai materi pelajaran dan mempelajarinya secara mandiri.

Sebuah penelitian menunjukkan bahwa modul merupakan suatu bahan ajar yang praktis dan mudah untuk digunakan serta sangat efektif untuk membangkitkan aktivitas dan hasil belajar siswa (Lubis dkk., 2015, h. 26). Selain itu Kusmiati (2018, h. 22) menuturkan bahwa penggunaan modul sebagai bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran memiliki beberapa kelebihan, yaitu:

1. Mudah digunakan untuk belajar, baik secara mandiri maupun kelompok.
2. Dilengkapi dengan penjelasan yang disesuaikan dengan kemampuan sehingga memudahkan siswa untuk mengerti.
3. Dilengkapi dengan latihan-latihan yang sesuai dengan kebutuhan.
4. Membantu mempersiapkan siswa dalam menghadapi materi pelajaran yang sesuai dengan standar penilaian IB.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan (*research and development*) dengan hasil akhir berupa produk/bahan ajar. Model pengembangan yang akan mendasari penelitian ini adalah model desain pembelajaran Dick & Carey yang dipilih berdasarkan kesesuaiannya di dalam pengembangan bahan ajar. Adapun model pengembangan Dick & Carey (2015, h. 6-8; Gall &

Borg, 2010, h. 518-521) yang meliputi 10 tahapan ini akan diadaptasi dan dikelompokkan menjadi 4 tahapan, yaitu tahap studi pendahuluan, tahap rancangan, tahap pengembangan, serta tahap evaluasi dan revisi.

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini berupa lembar observasi terhadap kegiatan pembelajaran pada 2 kelas Bahasa Indonesia *Language B* pada tingkat Diploma, lembar survei yang diisi oleh 4 orang guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia *Language B* pada tingkat Diploma dan 5 orang siswa yang berpartisipasi di kelas tersebut, serta lembar penilaian modul yang terbagi menjadi dua, yaitu lembar validasi yang diisi oleh 3 orang ahli dan praktisi (1 orang ahli, 1 orang praktisi, dan 1 orang ahli dan praktisi) dan angket penilaian modul yang diisi oleh siswa kelas X (jenjang terakhir dalam MYP) yang mengikuti mata pelajaran Bahasa Indonesia *Language B* sebagai subjek penelitian. Penelitian ini melibatkan subjek penelitian untuk uji coba perseorangan sebanyak 3 orang siswa dengan kemampuan kebahasaan yang berbeda, 9 orang siswa pada uji coba kelompok kecil juga dengan kemampuan kebahasaan yang berbeda, dan 22 orang siswa pada uji coba lapangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yang didapat berupa tanggapan, saran, dan kritik yang didapat dari hasil validasi ahli/pakar dan praktisi/guru. Selain itu, data juga diperoleh dari saran dan kritik dari uji coba perseorangan, uji coba kelompok kecil, dan uji coba lapangan. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil penilaian yang dilakukan oleh ahli/pakar dan praktisi/guru. Penilaian juga diberikan oleh subjek dari uji coba perseorangan, uji coba kelompok kecil, dan uji coba lapangan. Data yang diperoleh ini akan dianalisis untuk mengetahui tingkat kelayakan modul hasil pengembangan.

Teknik analisis data kuantitatif yang akan digunakan untuk menganalisis data validasi dan uji coba didasari pada pendapat Arikunto (2010, h. 216) bahwa untuk mengetahui peringkat nilai akhir pada angket penelitian, jumlah yang diperoleh setiap butir harus dibagi dengan banyaknya responden. Berangkat dari pendapat Arikunto tersebut, maka perhitungan nilai rata-rata dengan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan : \bar{X} = nilai rata-rata
 $\sum x$ = jumlah skor jawaban
 n = jumlah validator

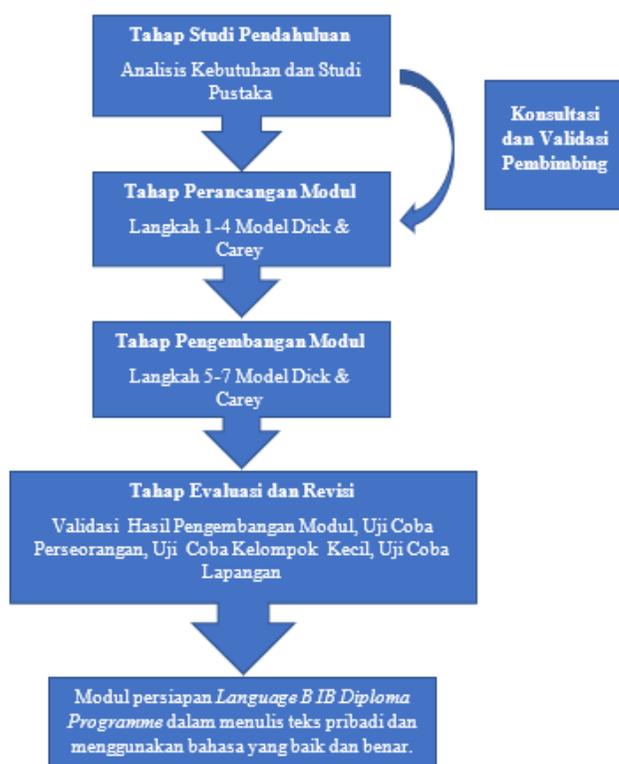
Rentang skala Likert penilaian yang digunakan pada penelitian ini adalah 1-5. Oleh karena itu penentuan rentang dapat diketahui dengan cara nilai tertinggi dikurangi nilai terendah kemudian dibagi dengan nilai tertinggi (Akbar, 2013, h. 42). Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh rentang 0,8. Hasil dari perhitungan dapat diberikan makna dengan menggunakan tabel berikut ini.

Tabel 1. Konversi Tingkat Pencapaian Dengan Skala 5

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
4,6 – 5	Sangat Baik	Tidak perlu direvisi
3,7 – 4,5	Baik	Sedikit revisi
2,8 – 3,6	Cukup	Sedikit revisi
1,9 – 2,7	Kurang	Revisi
1,0 – 1,8	Sangat Kurang	Revisi

Dengan adanya tabel konversi tingkat pencapaian di atas, maka kelayakan bahan ajar berdasarkan hasil dari keseluruhan tahap evaluasi dapat teridentifikasi. Modul dapat dikatakan layak untuk digunakan apabila mendapat kriteria baik atau sangat baik, yaitu $\geq 3,7$.

Adapun prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan bentuk sederhana dari teori yang dikemukakan oleh Dick & Carey dan ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Prosedur Penelitian yang Dilakukan

Penelitian dan pengembangan ini dilaksanakan pada salah satu sekolah SPK yang menggunakan kurikulum *International Baccalaureate* yang terletak di Provinsi Banten. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan bahwa penggunaan modul dapat membantu siswa dalam memahami berbagai macam teks pribadi dan penggunaan bahasa yang baik dan benar. Berdasarkan prosedur penelitian dan pengembangan modul yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tahap Studi Pendahuluan

Identifikasi masalah pada penelitian ini diperoleh dari hasil observasi pada 2 kelas Bahasa Indonesia *Language B* pada tingkat Diploma, lembar survei yang diisi oleh 4 orang guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia *Language B* pada tingkat Diploma, dan 5 orang siswa yang berpartisipasi di kelas tersebut. Berdasarkan hasil observasi dan survei tersebut, didapati permasalahan yang ada, yaitu (1) siswa yang lebih menguasai bahasa Inggris dibandingkan bahasa Indonesia yang pada akhirnya memengaruhi pembelajaran mereka di kelas bahasa Indonesia. Hal ini dapat terjadi karena adanya kesenjangan dalam mata pelajaran BI pada MYP dan DP, yaitu adanya pembagian sampai 6 fase pada MYP sedangkan DP hanya ada 2, (2) siswa melihat bahwa menulis merupakan suatu beban bagi mereka, dan (3) tidak adanya buku pegangan yang pasti bagi guru maupun siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia *Language B* ini.

Tahap Perancangan Modul

Berdasarkan studi pendahuluan, tujuan dari pembelajaran dengan modul ini adalah: 1) menulis dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar; 2) memahami karakteristik/ciri-ciri, konteks, tujuan, dan audien dari berbagai jenis teks pribadi sesuai dengan kriteria penilaian Paper 1 dalam kurikulum IB.

Bahan ajar digunakan pada penelitian dan pengembangan ini adalah materi pembelajaran yang akan diajarkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia *Language B* pada jenjang Diploma, khususnya materi mengenai teks pribadi. Oleh karena itu modul ini disasarkan bagi siswa kelas X yang nantinya akan mengambil mata pelajaran Bahasa Indonesia *Language B*. Pokok bahasan utama yang akan dipelajari dalam modul pembelajaran ini berdasarkan tujuan pembelajaran yang disebutkan di atas. Adapun cakupan materi yang disusun untuk pembelajaran dalam modul dibagi menjadi dua kategori besar yaitu pembelajaran mengenai bahasa Indonesia yang baik dan benar, disusun berdasarkan kebutuhan siswa, serta berbagai macam teks pribadi yang akan digunakan pada kelas Bahasa Indonesia *Language B* pada jenjang Diploma. Pembelajaran mengenai bahasa Indonesia yang baik dan benar terdiri dari preposisi,

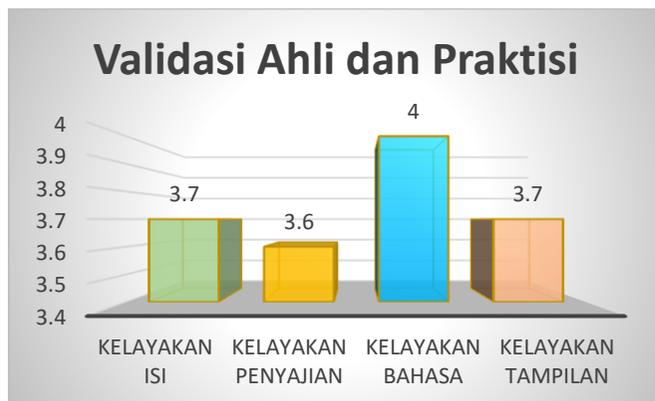
kata kerja intransitif dan transitif, serta imbuhan. Sedangkan untuk pembelajaran akan berbagai macam teks pribadi akan mencakup blog, buku harian, surat pribadi, surel (email), dan unggahan media sosial/ruang diskusi (*social media posting/chat room*) yang disertai dengan penjelasan untuk membantu pemahaman siswa beserta contohnya. Selain itu, agar siswa lebih mengerti dan dapat mengaplikasikan pengetahuan yang mereka dapatkan, maka dibuatlah latihan pada setiap akhir pembahasan materi.

Tahap Pengembangan Modul

Penyusunan modul yang dikembangkan ini disesuaikan dengan kriteria penilaian Paper 1 yang disusun oleh IB dan kebutuhan kebahasaan siswa. Modul ini menggunakan program pendukung yaitu *Microsoft Word*. Seperti modul pada umumnya, modul yang dikembangkan ini terdiri dari halaman sampul, kata pengantar, daftar isi, pendahuluan, pembelajaran yang terdiri dari uraian materi dan latihan, daftar pustaka, dan lampiran berupa kriteria penilaian Paper 1 IB.

Tahap Evaluasi dan Revisi

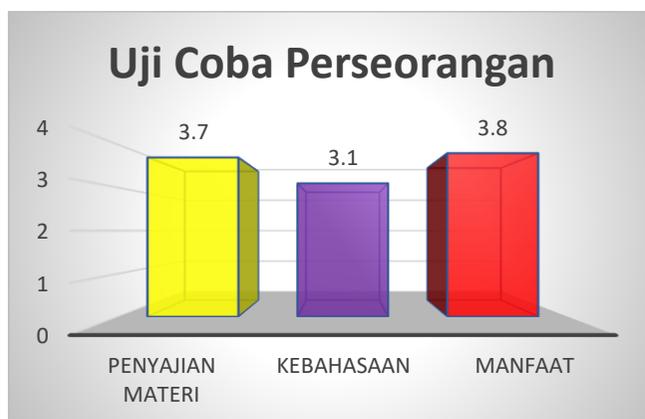
Modul persiapan *Language B IB Diploma Programme* dalam menulis teks pribadi dan menggunakan bahasa yang baik dan benar ini dievaluasi oleh tiga orang ahli dan praktisi. Penilaian yang dilakukan oleh validator mencakup aspek kelayakan isi, aspek kelayakan penyajian, aspek kelayakan bahasa, dan aspek tampilan. Adapun hasil rekapitulasi validasi oleh para ahli dan praktisi dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut.



Gambar 2. Grafik Hasil Validasi Ahli dan Praktisi

Dari hasil validasi ahli dan praktisi didapatkan nilai rata-rata sebesar 3,7 dengan kriteria baik yang berarti bahwa modul dapat dikatakan layak untuk dilanjutkan pada tahap uji coba dengan sedikit revisi. Kritik, saran, dan masukan dari validator pun digunakan sebagai acuan dalam memperbaiki produk awal modul.

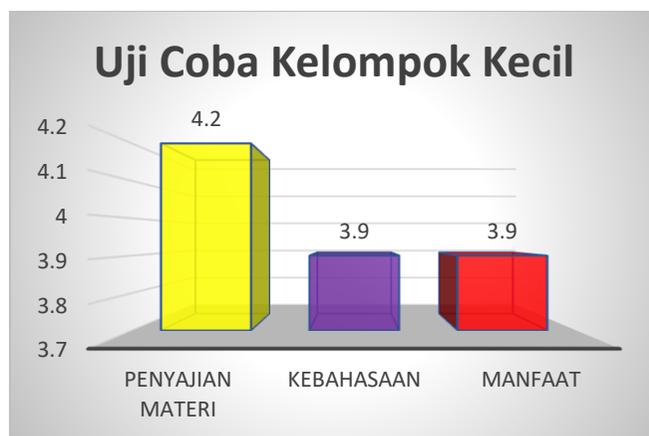
Langkah berikutnya adalah melakukan uji coba modul pada salah satu sekolah SPK di Provinsi Banten yang menggunakan kurikulum IB. Target penelitian merupakan siswa kelas X yang berada di kelas Bahasa Indonesia *Language B*. Uji coba perseorangan dilakukan pada tiga siswa dengan kemampuan berbahasa yang berbeda. Hasil uji coba perseorangan dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 3. Grafik Hasil Uji Coba Perseorangan

Hasil dari uji coba perseorangan yang didapat menunjukkan bahwa modul yang digunakan memiliki rata-rata sebesar 3,5. Hal ini berarti modul mendapatkan kriteria cukup dan perlu dilakukan revisi. Kritik, saran, dan masukan dari subjek uji coba digunakan sebagai dasar dari revisi modul.

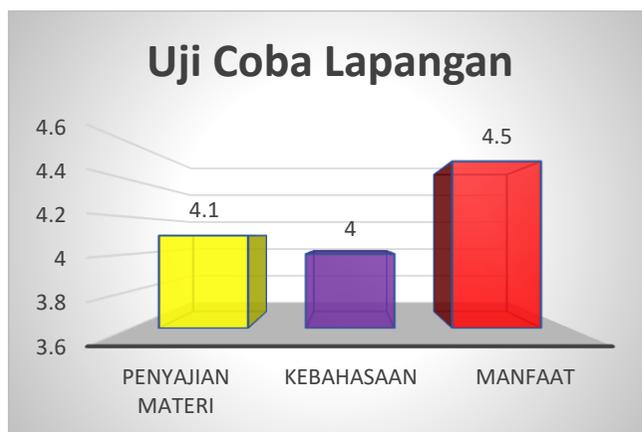
Setelah melalui revisi, modul kembali diujicobakan pada kelompok kecil yang terdiri dari sembilan orang siswa dengan kemampuan berbahasa yang berbeda. Hasil uji coba dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 4. Grafik Hasil Uji Coba Kelompok Kecil

Dapat dilihat bahwa hasil uji coba pada kelompok kecil ini mendapatkan nilai rata-rata yang meningkat menjadi 4. Dengan demikian, modul memiliki kriteria baik dengan sedikit revisi.

Setelah direvisi kembali, selanjutnya pengembangan modul memasuki langkah terakhir yaitu uji coba lapangan. Uji coba lapangan ini dilakukan kepada seluruh siswa yang berada dalam tiga kelas Bahasa Indonesia *Language B*. Kelas yang terdiri atas 22 orang siswa ini memiliki tingkat kemampuan berbahasa yang berbeda-beda. Adapun hasil uji coba lapangan dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 5. Grafik Hasil Uji Coba Lapangan

Berdasarkan grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa uji coba lapangan mendapatkan nilai rata-rata 4,2 dengan kriteria baik. Kritik, saran, dan masukan yang diterima kembali dijadikan sebagai dasar bagi revisi.

Kelayakan Modul

Kelayakan suatu produk dilihat dari hasil evaluasi terhadap produk yang dikembangkan. Produk pengembangan berupa modul persiapan *Language B IB Diploma Programme* dalam menulis teks pribadi dan menggunakan bahasa yang baik dan benar ini telah diuji melalui tahap evaluasi formatif sesuai dengan model pengembangan Dick & Carey tahun...berupa validasi ahli dan praktisi, uji coba perseorangan, uji coba kelompok kecil, dan uji coba lapangan.

Kelayakan modul persiapan *Language B IB Diploma Programme* dalam menulis teks pribadi dan menggunakan bahasa yang baik dan benar ini dapat diketahui dari tahap evaluasi dan uji coba. Analisis penilaian kelayakan modul oleh ahli dan praktisi menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan ini mencapai nilai rata-rata 3,7 dan termasuk pada kategori baik. Sedangkan penilaian/tanggapan siswa melalui uji coba perseorangan menunjukkan bahwa modul termasuk ke dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata 3,5. Analisis untuk uji coba kelompok kecil menyimpulkan bahwa modul ini termasuk dalam kategori

baik dengan nilai rata-rata 4. Hasil uji coba lapangan menunjukkan bahwa modul dikategorikan baik dengan nilai rata-rata 4,2.

Berdasarkan hasil dari tahap evaluasi, dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan aspek penilaian yang dilakukan oleh validator ahli dan praktisi, modul pembelajaran yang dikembangkan ini telah memenuhi standar minimal kualitas modul. Kevalidan modul mencapai nilai rata-rata 3,7 yang artinya berkriteria **baik** sehingga modul dapat dikatakan **layak** untuk pembelajaran Bahasa Indonesia *Language B* kelas X.
2. Berdasarkan hasil uji coba perseorangan, kelompok kecil, dan lapangan, terlihat peningkatan pada kriteria dari cukup menjadi baik dengan nilai rata-rata 3,5 menjadi 4 dan pada akhirnya mencapai 4,2. Hal ini berarti berdasarkan uji coba modul yang dikembangkan berkriteria **baik** dan dapat dikatakan **layak**.

Manfaat Modul

Setelah mengalami serangkaian proses validasi dan uji coba, maka dapat diketahui manfaat dari modul yang dikembangkan. Pengembangan modul yang diujicobakan kepada siswa melalui tiga tahapan, yaitu uji coba perseorangan, kelompok kecil, dan lapangan. Angket respon penilaian bagi siswa meliputi aspek manfaat yang terdiri dari: 1) bagaimana modul yang dikembangkan mampu membantu siswa dalam memahami tata bahasa Indonesia yang baik dan benar; serta 2) bagaimana modul mampu membantu siswa mengenal lebih banyak teks pribadi.

Data yang diperoleh dari hasil uji coba pada aspek manfaat adalah 3,8 untuk uji coba perseorangan, 3,9 untuk uji coba kelompok kecil, dan 4,5 untuk uji coba lapangan. Hal ini menunjukkan bahwa modul ini berkriteria **baik** dan **dapat** membantu siswa dalam memahami bahasa Indonesia yang baik dan benar serta berbagai jenis teks pribadi sesuai dengan kapasitas dan kebutuhan siswa berdasarkan hasil dari studi pendahuluan. Untuk mencermati lebih lanjut mengenai data dengan lebih terperinci dapat dilihat pada bagian lampiran.

Selain aspek manfaat secara keseluruhan, data juga dapat dilihat pada butir pertama dari indikator tersebut. Butir pertama pada aspek manfaat tersebut membahas mengenai seberapa besar penggunaan modul membuat siswa mengerti tata bahasa Indonesia yang baik dan benar. Data yang didapat adalah 3,3 pada uji coba perseorangan, 3,9 pada uji coba kelompok kecil, dan 4,3 pada uji coba lapangan. Sehingga didapat rata-rata sebesar 3.8 dengan kriteria **baik**.

Selain daripada data penilaian di atas, para subjek penelitian juga memberikan beberapa pendapat yang menyatakan bahwa setelah menggunakan modul yang dikembangkan ini, siswa merasa terbantu dalam memahami bahasa Indonesia yang baik dan benar melalui materi yang diraikan dan latihan-latihan yang diberikan setelahnya.

Selanjutnya, butir kedua pada aspek manfaat B membahas mengenai seberapa besar penggunaan modul membuat siswa mengerti jenis-jenis teks pribadi yang merupakan bagian dari penilaian penting dalam kurikulum *International Baccalaureate*. Data yang didapat adalah 4,3 pada uji coba perseorangan, 4 pada uji coba kelompok kecil, dan 4,7 pada uji coba lapangan. Sehingga didapat rata-rata sebesar 4.3 dengan kriteria **baik**.

Berdasarkan respon yang diberikan para subjek penelitian didapati bahwa pembahasan materi mengenai jenis-jenis teks pribadi yang disertai dengan contoh sangat membantu siswa dalam mengenal dan memahami setiap karakteristik daripada jenis-jenis teks pribadi yang dipelajari.

Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan ini didasari oleh kekhawatiran akan ketidaksiapan siswa pada jenjang Diploma dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia *Language B*. Hal ini terlihat dalam kurangnya kemampuan siswa dalam menulis secara baku dan mengenali jenis-jenis teks yang menjadi suatu penilaian penting dalam kurikulum IB. Berangkat dari kekhawatiran tersebut, maka peneliti berusaha untuk mempersiapkan siswa kelas X sebelum mereka mengambil mata pelajaran tersebut dengan menggunakan sebuah modul.

Melalui penelitian ini, peneliti mengevaluasi modul yang dikembangkan dan berusaha untuk menunjukkan bahwa modul tersebut layak untuk digunakan dalam membantu siswa kelas X memahami bahasa Indonesia yang baik dan benar serta berbagai jenis teks pribadi. Modul persiapan *Language B IB Diploma Programme* dalam menulis teks pribadi dan menggunakan bahasa yang baik dan benar ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*research and development*) yang dikemukakan oleh Dick & Carey yang sudah disederhanakan. Adapun tahapan yang dilakukan berupa 1) studi pendahuluan, 2) rancangan, 3) pengembangan, dan 4) evaluasi dan revisi.

Setelah melalui serangkaian tahapan di atas, maka didapati hasil bahwa modul persiapan *Language B IB Diploma Programme* dalam menulis teks pribadi dan menggunakan bahasa yang baik dan benar ini layak untuk digunakan serta dapat membantu siswa dalam memahami berbagai jenis teks pribadi dan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Saran

Agar produk pengembangan modul persiapan *Language B IB Diploma Programme* dalam menulis teks pribadi dan menggunakan bahasa yang baik dan benar ini dapat dimanfaatkan secara maksimal, maka perlu diberikan beberapa saran yang terkait, yaitu:

1. Modul ini dapat digunakan oleh siswa untuk memperoleh pengalaman baru dalam memperdalam pemahaman akan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
2. Guru pengampu Bahasa Indonesia *Language B* dengan kurikulum IB dapat menggunakan modul ini sebagai bahan ajar untuk mempermudah siswa dalam memahami teks pribadi yang menjadi salah satu penilaian utama dalam kurikulum IB.
3. Pengembangan modul ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam upaya pengadaan sumber belajar/ buku pegangan bagi guru dan siswa. Namun untuk menghindari kesenjangan dalam keberagaman pemahaman bahasa siswa, sebaiknya modul dibuat terpisah sesuai dengan fase siswa. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan inovasi pembelajaran untuk bahan ajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. (2013). *Instrumen perangkat pembelajaran*. Bandung, Indonesia: Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta.
- Ariningsih, N. E., Sumarwari, & Saddhono, K. (2012). Analisis kesalahan berbahasa Indonesia dalam karangan eksposisi siswa sekolah menengah atas. *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 1(1), 40-53. Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/12346127.pdf>
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Buku praktis bahasa Indonesia*. (2007). Jakarta, Indonesia: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Dewi, E. P., Suyatna, A., Abdurrahman, & Ertikanto, C. (2017). Efektivitas modul dengan model inkuiri untuk menumbuhkan keterampilan proses sains siswa pada materi kalor. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* 2(2), 105–110. <https://doi.org/10.24042/tadris.v2i2.1901>
- Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. (2015). *The systematic design of instruction* (8th ed.). Upper Saddle River, NJ: Pearson.
- Diploma programme language B guide: First assessment 2020*. (2018). Geneva, Switzerland: International Baccalaureate Organization.
- Djenar, D. N. (2011). *Oxford: A student's guide to Indonesian grammar*. Australia: Oxford University Press.
- Gall, M. D., Gall, J. P., & Borg, W. R. (2010). *Applying educational research* (6th ed.). Boston, MA: Pearson.
- ibo.org. *The history of the IB*. Retrieved from <https://www.ibo.org/about-the-ib/>

Kosasih, E. (2010). *Sistem pengajaran modul pada mata pelajaran bahasa Indonesia*. Bandung, Indonesia: Genesindo.

Kuntarto, N. M. (2011). *Cermat dalam berbahasa teliti dalam berpikir*. Jakarta, Indonesia: Mitra Wacana Media.

Kusmiati, Y. (2018). Pengembangan modul pembelajaran apresiasi puisi dengan model stratta berbasis pendidikan karakter di sekolah menengah atas terbuka [Thesis]. PPS. UPI. Bandung.

Language acquisition guide (for use from September 2020/January 2021). (2020). Geneva, Switzerland: International Baccalaureate Organization.

Lina, & Kusuma, B. H. (2012). Perbedaan pemahaman elemen laporan keuangan antara mahasiswa yang mengacu kurikulum internasional dan kurikulum nasional. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 14(2), 83-94. Retrieved from <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/193/170>

Lubis, S. M., Syahrul, R., & Juita, N. (2015). Pengembangan modul pembelajaran bahasa Indonesia berbantuan peta pikiran pada materi menulis makalah siswa kelas IX SMA/MA. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran*, 2(1), 16-28. Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bsp/article/view/5026/3978>

Muslich, M. (2014). *Garis-garis besar tata bahasa baku bahasa Indonesia*. Bandung, Indonesia: Refika Aditama.

Nurmala, S. D. (2008). Keefektifan pembelajaran menulis karangan deskripsi melalui pendekatan proses dan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar pada siswa kelas V sekolah dasar [Thesis]. PPS. UPI. Bandung.

Prayoga, R. A., & Khatimah, H. (2019). Pola pikir penggunaan bahasa Inggris pada masyarakat perkotaan di Jabodetabek. *Simulacra: Jurnal Sosiologi*, 2(1), 39-52. Retrieved from <https://journal.trunojoyo.ac.id/simulacra/article/view/5520>

- Rahayu, A. P. (2015). Menumbuhkan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam pendidikan dan pengajaran. *Jurnal Paradigma*, 2(1), 1–15. Retrieved from <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/paradigma/article/view/886>
- Rebecca, H. (2010). *Kenali bahasa Indonesiamu*. Jakarta, Indonesia: Universitas Pelita Harapan.
- Winarsih, E., & Sulistyowati, R. (2016). Penerapan pendekatan saintifik dalam mata kuliah umum (MKU) bahasa Indonesia untuk menumbuhkan budaya menulis mahasiswa IKIP PGRI Madiun. *Widyabastra* 4(2), 141-157. Retrieved from <http://ejournal.unipma.ac.id/index.php/widyabastra/article/view/1682/1245>
- Yunus, M. (2014). *Menulis 1*. Jakarta, Indonesia: Universitas Terbuka.